

SKRIPSI

**BENTUK KOREOGRAFI TARI EMPAT ETNIS
YAYASAN SENI BATARA GOWA SULAWESI SELATAN**



Oleh

Dana Ashari Asbar

1911799011

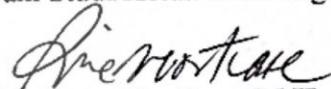
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-I
Dalam Bidang Tari
Genap 2022/202**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BENTUK KOREOGRAFI TARI EMPAT ETNIS YAYASAN BATARA GOWA SULAWESI SELATAN diajukan oleh Dana Ashari Asbar, NIM 1911799011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 31 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

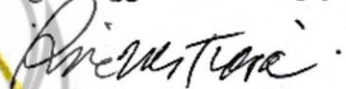
Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN.0006036609

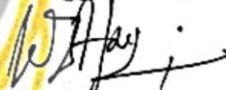
Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN.0006036609

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dra. Winarsi Lies Aprilani, M.Hum

NIP 19610416198902001/NIDN.0016046111

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. I. Wayan Dana, SST, M.Hum

NIP.195603081979031001/NIDN.0008035603

Yogyakarta, 116 - 06 - 23
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

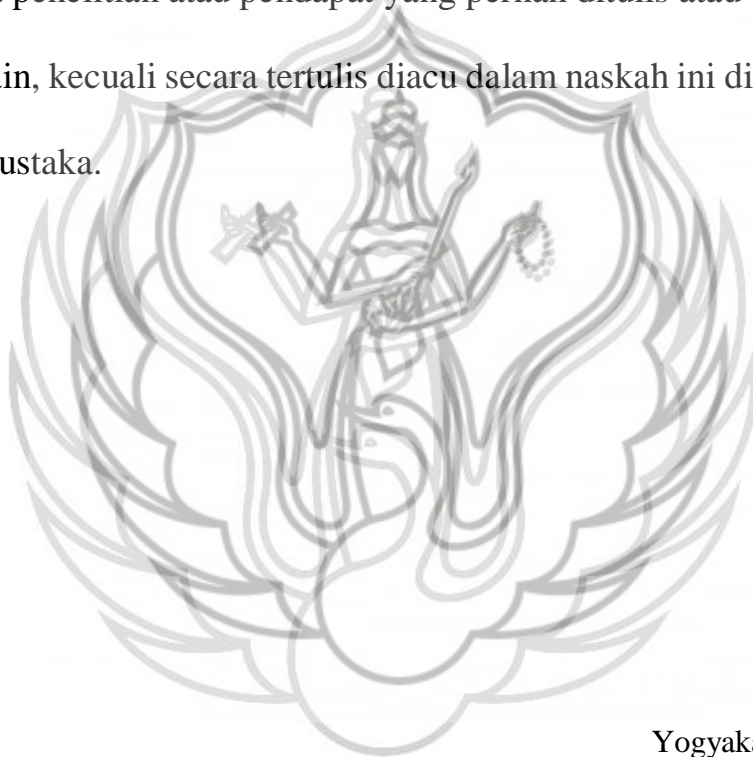


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP-196409012006042001/NIDN 0001096407

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 31 Mei 2021

Yang menyatakan,

Dana Ashari Asbar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir skripsi yang berjudul “**Bentuk Koreografi Tari Empat Etnis Yayasan Batara Gowa Sulawesi Selatan**”, dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S-1) di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Keberhasilan dalam menyusun skripsi tidak hanya hasil dari kerja keras sendiri melainkan adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang tulus dan ikhlas telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala hormat ingin disampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Tari dan dosen pembimbing 1 dalam Tugas Akhir ini yang telah memberikan bimbingan, pengarahan yang sangat sabar dalam membimbing memberikan semangat serta motivasi sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk konsultasi, telah sabar dalam membimbing, memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Andi Redo, selaku pengelola Yayasan Seni Batara Gowa, bapak Basri B. Sila selaku pencipta iringan musik, Ibu Nur Asma Syukur, SE selaku pengajar tari di Yayasan Seni Batara Gowa, dan Siti Hariani selaku penari yang telah membantu memberikan banyak informasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dra. Bernadetta Sri Hanjati, M.Sn selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan masukan, memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan mulai dari semester awal hingga penyelesaian Tugas Akhir.
5. Ibu Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtias, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Tari yang telah membantu dalam Tugas Akhir ini.
6. Seluruh dosen pengajar Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta memberikan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga selama menjalaniperkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kedua orang tua, Bapak Baharuddin dan ibu Asse yang sangat saya sayangi dan cintai, yang selalu memberikan doa dan dukungan selalu sabar menasihati, selalu memberikan semangat yang tak terhingga, memberikan kasih sayang perhatian yang sangat tulus, semuanya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Terimakasih untuk semua dukungan, doa, serta material sehingga studi bisa terselesaikan dengan lancar tanpa ada hambatan.

8. Nenek saya, nenek Bera yang sudah merawat dan membesarkan saya, memberikan kasih sayang yang tulus, yang selalu mendoakan dari jauh. Terimakasih untuk kasih sayang yang begitu tulus.
9. Andi Musyahid yang telah mendukung dan selalu menemani dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Saudara saya diperantauan Nelsi, Nur, Imam, Afil yang selalu membantu dalam keadaan apapun, yang selalu memberikan semangat selama di perantauan.
11. Sahabat saya Mamantiak House, orang-orang tersayang Fani, Popy, Fatimah, Intan, Uce yang sudah menjadi teman seperjuangan, teman berbagi cerita keluh kesah.
12. Teman-teman IKAMI yang sudah seperti keluarga di perantauan yang selalu memberikan pengalaman-pengalaman yang baru di kota Yogyakarta ini.
13. Teman-teman Mataras angkatan 19 Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah menjadi teman seperjuangan selama perkuliahan.
14. Pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan mendukung penulisan selama proses penyelesaian skripsi ini.

Disadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun terhadap perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi setiap yang membaca.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Dana Ashari Asbar



**BENTUK KOREOGRAFI TARI EMPAT ETNIS
YAYASAN BATARA GOWA SULAWESI SELATAN**

Oleh: Dana Ashari Asbar

Nim: 1911799011

RINGKASAN

Tari Empat Etnis dalam Yayasan Batara Gowa adalah tari yang dipadukan dari empat etnis dan suku besar yang ada di Sulawesi Selatan yaitu suku Makassar, Bugis, Mandar, dan Toraja. Tari Empat Etnis biasa disajikan untuk peresmian suatu acara dan resepsi pernikahan yang ditarikan oleh 8 orang penari, terdiri dari 5 orang penari perempuan dan 3 penari laki-laki. Struktur penyajian tari Empat Etnis terbagi menjadi empat bagian, bagian pertama ragam Makassar, bagian kedua ragam Bugis, bagian ketiga ragam Mandar, dan bagian keempat atau sebagai penutup ragam Toraja. Ragam gerak tari Empat Etnis berpola pada empat tarian Sulawesi Selatan yaitu Makassar tari Pakarena, Bugis tari Pajoge, Mandar tari Patuddu, dan Toraja tari Pagellu.

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis yaitu pendekatan koreografi yang meliputi aspek bentuk, teknik, dan isi. Ketiga konsep ini merupakan kesatuan yang utuh. Analisis koreografi terdiri dari prinsip-prinsip pembentukan yang meliputi keutuhan, variasi, repetisi, transisi, rangkaian, dan klimaks.

Hasil analisis koreografi tari Empat Etnis ini ditemukan 19 jenis motif dari 16 pola lantai yang tersusun dari ragam empat etnis tersebut. Tari Empat Etnis merupakan tari yang bertemakan *Appakase're* (Menyatukan) yang bisa dilihat dari keempat ragam etnis Sulawesi Selatan. Teknik gerak tari Empat Etnis dilakukan secara lembut, mengayun, dan patah-patah. Isi dari tarian Empat Etnis yaitu menggambarkan budaya keempat etnis yang ada di Sulawesi Selatan yaitu Makassar, Bugis, Mandar, dan Toraja

Kata Kunci: Koreografi, Empat Etnis, Sulawesi Selatan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Pendekatan Penelitian	12
G. Metode Penelitian	13
1. Tahap Pengumpulan dan Pemilihan Data	14
a. Studi Pustaka	14
b. Studi Lapangan	14
1) Wawancara	14
2) Observasi	15
3) Dokumentasi	16
2. Tahap Pengolahan dan Tahap Analisis Data	16
3. Tahap Penulisan Laporan Akhir	17

**BENTUK PENYAJIAN TARI EMPAT ETNIS YAYASAN BATARA GOWA
SULAWESI SELATAN.....18**

A. Gambaran Umum Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Gowa	18
1. Kondisi Geografis Kabupaten Gowa	18
2. Sejarah Kabupaten Gowa.....	21
B. Kondisi Sosial Masyarakat Kabupaten Gowa	23
1. Penduduk.....	23
2. Mata Pencaharian Masyarakat Gowa.....	25
3. Sistem Kekerabatan	26
4. Sistem Kemasyarakatan	27
5. Pola Perkampungan	29
C. Kondisi Budaya Masyarakat Kabupaten Gowa.....	30
1. Agama dan Kepercayaan.....	30
2. Bahasa.....	31
3. Adat Istiadat	32
4. Kesenian.....	36
D. Bentuk Penyajian Tari Empat Etnis Yayasan Batara Gowa.....	39
1. Tema	40
2. Penari	41
3. Struktur Penyajian	42
4. Pola Gerak.....	47
5. Iringan Tari.....	54
6. Tempat Pementasan	72
7. Tata Rias.....	73
8. Tata Busana	75
9. Properti Tari	102

**BAB III BENTUK KOREOGRAFI TARI EMPAT ETNIS YAYASAN BATARA GOWA
SULAWESI SELATAN.....105**

A. Sejarah Kehadiran Tari Empat Etnis di Yayasan Batara Gowa	105
B. Pengertian Koreografi.....	113
C. Analisis Koreografi Tari Empat Etnis Yayasan Batara Gowa.....	117
1. Aspek Bentuk.....	117

a.	Keutuhan atau Kesatuan	118
b.	Variasi	120
c.	Repetisi atau Pengulangan	122
d.	Transisi	124
e.	Rangkaian	124
f.	Klimaks	126
2.	Aspek Teknik Tari	126
a.	Badan	127
b.	Kepala	128
c.	Tangan	128
d.	Kaki	128
3.	Aspek Isi Tari	129
a.	Gerak	129
b.	Struktur Tari Empat Etnis	130
D.	Analisis Gerak Tari Empat Etnis	145
1.	Aspek Ruang	145
a.	Ruang Positif dan Negatif	146
b.	Level	147
c.	Pola Lantai	149
d.	Arah Hadap	157
2.	Aspek Waktu	157
a.	Tempo	158
b.	Ritme	159
c.	Durasi	160
3.	Aspek Tenaga	160
	BAB IV KESIMPULAN	162
	DAFTAR SUMBER ACUAN	164
	GLOSARIUM	168
	LAMPIRAN	173

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Sulawesi Selatan	19
Gambar 2. Peta Kabupaten Gowa Parang Tambung Kec. Tamalate, Kota Makassar	20
Gambar 3. Pose Motif Penghormatan dalam tari Empat Etnis	48
Gambar 4. Pose motif pokok etnis Makassar dalam tari Empat Etnis	48
Gambar 5. Pose motif penghubung jalan jinjit dalm tari Empat Etnis.....	49
Gambar 6. Pose motif pokok etnis Makassar dalam tari Empat Etnis	49
Gambar 7. Pose motif penghubung karena kipas dalam tari Empat Etnis	50
Gambar 8. Pose motif pokok etnis Bugis dalam tari Empat Etnis	50
Gambar 9. Pose motif pokok Etnis Bugis dalam tari Empat Etnis	51
Gambar 10. Pose motif pokok etnis Mandar dalam tari Empat Etnis	51
Gambar 11. Pose motif pokok etnis Mandar dalam tari Empat Etnis	52
Gambar 12. Pose motif penghubung dalam tari Empat Etnis.....	52
Gambar 13. Pose motif pokok etnis Toraja dalam tari Empat Etnis	53
Gambar 14. Pose motif pokok etnis Toraja	53
Gambar 15. Gendang Makassar.....	56
Gambar 16. Gendang Toraja.....	57
Gambar 17. <i>Pui-pui</i>	59
Gambar 18: Suling Lembang.....	60
Gambar 19. <i>Kecaping</i>	61

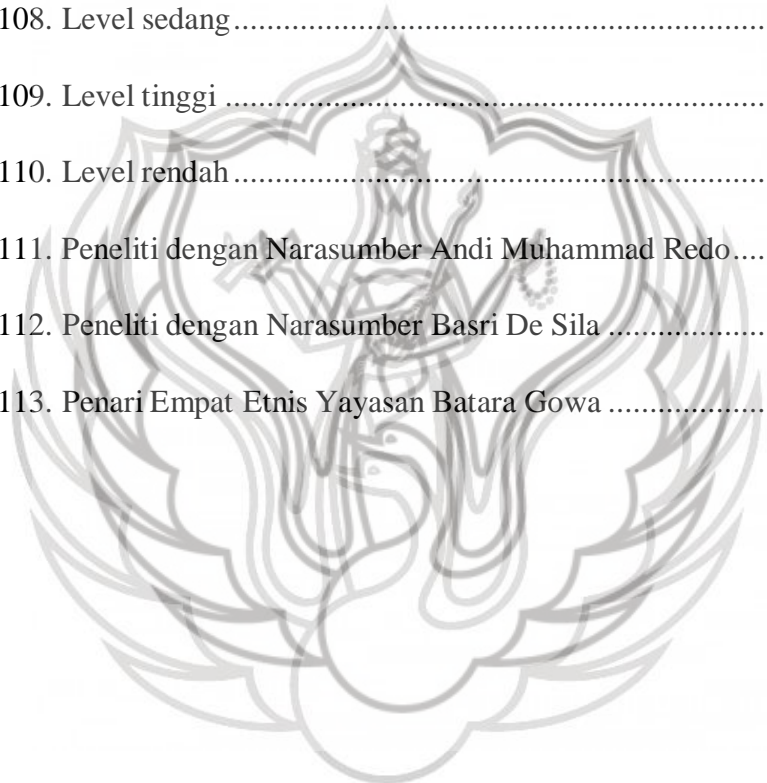
Gambar 20. <i>Jalappa</i>	62
Gambar 21. <i>Kannong-kannong</i>	62
Gambar 22. Notasi musik tari Empat Etnis	64
Gambar 23. Penampilan tari Empat Etnis pada acara penutupan Sulsel Expo 2023 di Jnm Block Yogyakarta	73
Gambar 24. Tata rias penari laki-laki.....	75
Gambar 25. Tata rias penari perempuan.....	75
Gambar 26. <i>Lipa 'sabbe</i> etnis Bugis.....	77
Gambar 27. Baju <i>Boddo Labbu</i>	77
Gambar 28. Bunga sanggul	77
Gambar 29. Anting-anting.....	77
Gambar 30. <i>Bando saloko</i>	78
Gambar 31. <i>Lola</i> /gelang.....	78
Gambar 32. <i>Geno</i> /kalung panjang.....	78
Gambar 33. Kalung bulat panjang.....	78
Gambar 34. Kostum lengkap penari etnis Bugis dari hadap depan dan belakang	79
Gambar 35. Jas tutup.....	80
Gambar 36. Celana <i>parrocik</i>	80
Gambar 37. <i>Lipa 'garrusuk</i> /sarung.....	80
Gambar 38. <i>Pabbekeng</i>	80
Gambar 39. <i>Patonro</i>	81

Gambar 40. Foto lengkap kostum penari laki-laki-etnis Makassar	81
Gambar 41. Baju <i>bodo</i>	83
Gambar 42. <i>Lipa' sabbe</i>	83
Gambar 43. <i>Geno</i> / kalung	83
Gambar 44. Kalung bulat panjang	83
Gambar 45. <i>Bandol</i> /bandoGambar	84
Gambar 46. <i>Lola</i> /gelang.....	84
Gambar 47. Bunga sanggul	84
Gambar 48. Anting-anting.....	84
Gambar 49. Sanggul	85
Gambar 50. <i>Cotton buds</i>	85
Gambar 51. Foto lengkap kostum penari etnis Bugis tanpa depan dan belakang ...	85
Gambar 52. Jas tutup	86
Gambar 53. Celana <i>paroccik</i>	86
Gambar 54. <i>Lipa' garrusuk</i> /sarung	87
Gambar 55. <i>Songkok recca</i>	87
Gambar 56. <i>Pabekkeng</i>	87
Gambar 57. Foto lengkap kostum penari etnis Bugis	88
Gambar 58. <i>Bayu pokko</i>	89
Gambar 59. Sarung sutera.....	90
Gambar 60. <i>Tombi jijir</i>	90

Gambar 61. Sunting	90
Gambar 62. <i>Gallang balle</i>	91
Gambar 63. Bunga melati	91
Gambar 64. <i>Dali</i>	92
Gambar 65. Bunga	92
Gambar 66. Kalung bulat panjang.....	92
Gambar 67. Foto lengkap kostum etnis Mandar dari tampak depan dan belakang	92
Gambar 68. Jas tutup	93
Gambar 69. <i>Celana paroccik</i>	93
Gambar 70. Sarung Mandar	94
Gambar 71. <i>Pabekkeng</i>	94
Gambar 72. Songkok <i>recca</i>	95
Gambar 73. Kostum lengkap etnis Mandar.....	95
Gambar 74. <i>Bayu bussuk siku</i>	97
Gambar 75. <i>Dodok rok</i>	97
Gambar 76. <i>Sa'pi ulu</i>	98
Gambar 77. <i>Komba boko</i>	98
Gambar 78. <i>Kandaure</i>	98
Gambar 79. <i>Ambeko</i>	98
Gambar 80. <i>Kantini</i>	99
Gambar 81. Bunga.....	99

Gambar 82. Kostum lengkap etnis Toraja.....	99
Gambar 83. Jas tutup	100
Gambar 84. Celana <i>paroccik</i>	100
Gambar 85. <i>Pabekkeng</i>	100
Gambar 86. <i>Ambeko</i>	100
Gambar 87. <i>Pasappu</i> Toraja.....	101
Gambar 88. Kostum lengkap etnis Toraja.....	101
Gambar 89. Kipas	102
Gambar 90. Sarung	103
Gambar 91. Sanggar Seni Batara Gowa	109
Gambar 92. Tari Empat Etnis dalam acara Sulsel Expo, di Yogyakarta.....	113
Gambar 93. Pose motif <i>Mappakaraja</i>	132
Gambar 94. Pose Motif <i>Anggayung</i>	133
Gambar 95. Pose motif <i>mempo</i>	134
Gambar 96. Pose motif <i>Menteng</i>	135
Gambar 97. Pose motif <i>lenggo</i>	136
Gambar 98. Pose motif <i>Karena kipas</i>	137
Gambar 99. Pose motif <i>me'lu</i>	138
Gambar 100. Pose motif <i>renjang</i>	139
Gambar 101. Pose motif <i>anyyungke</i>	140
Gambar 102. Pose motif <i>menteng</i>	141

Gambar 103. Pose motif <i>jappa dinding</i>	142
Gambar 104. Pose motif <i>pa'lao-lao</i>	143
Gambar 105. Pose motif <i>pa'dena dena</i>	144
Gambar 106. Pose motif <i>lingka</i>	143
Gambar 107. Pose motif <i>paurani'</i>	145
Gambar 108. Level sedang.....	148
Gambar 109. Level tinggi	149
Gambar 110. Level rendah.....	149
Gambar 111. Peneliti dengan Narasumber Andi Muhammad Redo.....	173
Gambar 112. Peneliti dengan Narasumber Basri De Sila	173
Gambar 113. Penari Empat Etnis Yayasan Batara Gowa	174



DAFTAR TABEL

1. Daftar tabel Pola lantai	151
-----------------------------------	-----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Sulawesi Selatan dihuni oleh empat suku besar yaitu suku Bugis, suku Makassar, suku Toraja, dan suku Mandar. Keempat etnis tersebut merupakan suku yang telah lama mendiami Sulawesi Selatan yang menghasilkan budaya pertunjukan musik dan tari tradisional yang beraneka ragam dan menjadi corak kekayaan dan keragaman budaya Sulawesi Selatan. Masing-masing suku di daerah ini dapat dibedakan dari segi bahasa, kostum yang meliputi cara berpakaian dan warna khas baju, serta sarung dan tariannya. Keragaman etnis ini pula yang menginspirasi para seniman terutama yang bergerak dibidang seni tari untuk menciptakan tari Empat Etnis, sebagai wujud dari kesatuan dan identitas dari keberagaman etnis di Sulawesi Selatan.

Seni tari tradisional di Sulawesi Selatan adalah seni tari yang bersumber dari elemen-elemen dan pola tertentu sebagai sifat khas yang mendasari berbagai gaya ataupun ragam penyajiannya. Tari Empat Etnis sebagai salah satu produk budaya masyarakat Sulawesi Selatan menggabungkan budaya keempat suku mayoritas ini, yakni Makassar, Bugis, Mandar, dan Toraja namun tetap mempertahankan elemen-elemen dan pola masing-masing etnis.

Tari Empat Etnis diciptakan oleh Andi Ummu Tunru pada tahun 1990-an atas permintaan dari Zainal Basri Palaguna yang waktu itu menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Selatan tahun 1993-2003.¹ Pada waktu itu beliau meminta kepada Andi Ummu Tunru untuk dibuatkan tarian yang dalam satu kali pertunjukan bisa menampilkan keempat etnis yang berada di Sulawesi Selatan, yakni Makassar, Bugis, Toraja, dan Mamasa/Mandar. Tari ini dipentaskan pertama kali pada tanggal 19 Oktober 1991, pada acara ulang tahun Sulawesi Selatan yang ke- 321. Pada saat itu tari Empat Etnis masih dikenal dengan nama *Appakase're* (mempersatukan).

Andi Ummu Tunru adalah seorang seniman tari dari Sulawesi Selatan. Dia pimpinan Lembaga Kesenian Batara Gowa, sebuah yayasan kesenian yang bergerak di bidang seni, khususnya seni tradisi Sulawesi Selatan. Didirikan pada tahun 1968 di Makassar, program utama yayasan kesenian ini adalah mengembangkan tari tradisional, tari kontemporer, musik kontemporer, dan etnomusikologi. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan adalah pertunjukan seni, penelitian, konsultasi seni dan budaya, serta pelatihan tari untuk anak-anak dan remaja.

Tari Empat Etnis biasa disajikan pada proses penjemputan tamu-tamu kerajaan atau orang-orang yang berpengaruh di daerah Sulawesi Selatan.

¹ Wawancara dengan Andi Muhammad Redo, Pengelola Yayasan Seni Batara Gowa, pada tanggal 14 Januari 2023, pukul 16.02 WIB.

Bisa juga disajikan untuk mengisi acara-acara lainnya seperti peresmiansuatu lokasi, juga untuk resepsi pernikahan. Saat ini tari Empat Etnis sudah umum dipentaskan dalam acara penyambutan tamu ataupun sebagai hiburan pada acara tertentu.

Secara kebetulan, tari Empat Etnis menyimpan sebuah pesan dan sejarah yang tersirat pada setiap gerakannya. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengupas tari Empat Etnis dari sisi koreografinya. Tari Pakarena menceritakan tentang bagaimana penghuni kehidupan dunia atas (khayangan) mengajari penduduk bumi bagaimana cara menjaga anak, memintal benang, bersahabat, dan menjalin kehidupan bermasyarakat. Gerakan memutar seperti jarum jam dalam tarian ini melambangkan siklus kehidupan manusia di bumi.² Tari Pajoge yang lahir pada masyarakat Bugis, terinspirasi dari *Sere Bissu*, yaitu tarian ritus upacara penyucian perangkat kerajaan yang hanya dilakukan oleh *bissu*. Tidak semua *calabai* adalah *bissu*, oleh karenanya kaum *calabai* (waria) menciptakan *joge'* (tarian) yang gerakannya tetap berdasar pada *Sere Bissu*. Gerakan-gerakan yang mereka ciptakan akhirnya dinamai dengan gerakan *mallebang sere* yang berarti memperluas gerakan. Tari Pattuddu (Mandar) merupakan tarian yang digelar dalam pernikahan putra seorang raja yang menyepi di atas gunung bersama para pelayannya, yang jatuh hati pada seorang putri yang rupawan. Tarian ini

² Munasiah Najamuddin, 1983, *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang: Bhakti Baru, p 40

konon merupakan tarian yang dilakukan oleh putri-putri khayangan. Tarian ini berkembang dan menjadi warisan yang digunakan sebagai tarian khusus pada upacara- upacara adat dan persembahan kepada dewa. Tari Pagellu sangat populer di kalangan masyarakat Toraja sejak dahulu. Menurut mereka *ma'gellu* adalah alat untuk melahirkan rasa keindahan, rasa pujaan, rasa gembira dalam bentuk gerakan badan, terutama tangan dan telapak tangan, beserta jari-jari. *Pagellu'* erat dengan keyakinan dan kepercayaan Toraja sebelum agama Islam dan agama Kristen masuk di Toraja. *Pagellu* salah satu alat pemujaan kepada Tuhan dalam upacara *Rambu Tuka*. Tuhan yang telah memberi hujan, memelihara padi-padi dan tanaman, serta menolak wabah penyakit dan lain-lain.³

Tari Empat Etnis merupakan tari kelompok yang ditarikan oleh 8 orang penari, 5 orang penari perempuan dan 3 orang penari laki- laki. Tarian ini harus ditarikan oleh minimal oleh 4 penari perempuan, dan tidak boleh kurang dari 4, dikarenakan tari ini menggambarkan 4 etnis sehingga keempat etnis harus terwakilkan. Gerakan penari perempuan lemah gemulai dan terkadang tegas, iringannya keras dan juga tegas. Untuk gerakan penari laki- laki tegas, menggambarkan sosok laki-laki Sulawesi Selatan. Gerak pada masing-masing etnis sesuai dengan pola gerak dari etnis Makassar, Bugis, Mandar, dan Toraja. Kostum yang digunakan penari perempuan sesuai

³ Munansiah Najamuddin, 1983, *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang: Bhakti Baru, p.158

dengan etnis masing-masing yang diwakili. Penari perempuan etnis Makassar memakai baju *bodo labbu*, *lipa'sabbe*, bando, *bakara* (anting-anting), *geno* (kalung), *lola'* (gelang), *simatayya* (sima'), dan *sulepe* (ikat pinggang). Penari etnis Bugis menggunakan kostum baju *bodo*, *lipa' sabbe geno* (kalung), *bangkara* (anting-anting), bunga *simpolong* (bunga rambut). Untuk etnis Toraja memakai *bayu bussuk siku*, *dodo rok*, *sa'pi ulu*, *komba boko*, *kandaure*, dan *ambero*. Penari etnis Mandar memakai *bayu pokko*, sarung sutera, *tombi jijir*, *sunting*, *gallang balle*, bunga melati, *dali*. Busana untuk penari laki-laki, etnis Bugis memakai jas tutup, celana *parocik*, *lipa garrusuk*, *pabekkeng*. Etnis Mandar memakai jas tutup, celana *parocik*, sarung Mandar, *songko recca*, *pabekkeng*. Penari Toraja memakai jas tutup, celana *parrocik*, *ambero*, *passapu*.

Struktur tari Empat Etnis terdiri dari empat bagian, bagian pertama ragam etnis Makassar, bagian kedua yaitu ragam etnis Bugis, bagian ketiga yaitu ragam etnis Mandar, dan bagian terakhir atau sebagai penutup adalah ragam etnis Toraja. Pembagian ini didasarkan pada pola gerak, iringan musik, dan pola lantai yang juga menjadi pembeda dari etnis masing-masing. Musik iringan terdiri dari, etnis Makassar dengan lagu *Domba karaeng*, etnis Bugis *Dombang karaeng*, Toraja *Marendeng marampa*, dan Mandar *Lita pamboangang*.

Tari Empat Etnis ditarikan oleh perempuan dan laki-laki, dan setiap perpindahan etnis ditandai dengan pergantian musik. Pada pergantian etnis

penari yang mewakili etnis tersebut akan berada di depan, dan penari lainnya di belakang dan di samping, sehingga terlihat etnis yang sedang dipertunjukkan. Akan tetapi saat menarikan tarian ini, semua penari melakukan gerakan yang sama. Secara keseluruhan tari Empat Etnis memiliki ciri khas gerak yang lemah gemulai dan tegas, serta terdapat ragam Toraja yang gerakan tangannya patah-patah.

Ragam gerak pada etnis Makasar berpola pada tari Pakarena, dengan ciri khas penari wanita memegang kipas dengan gerakan lemah gemulai namun terkesan magis. Dengan gerakan lemah lembut, namun irama yang dimainkan musik pengiring bertempo cepat, kontras dengan gerak penari yang sangat lembut dan gemulai. Tubuh penari bergerak naik dan turun, meliuk dengan anggun, diiringi tabuhan gendang yang bertalu-talu. Untuk Bugis, tari yang mewakili adalah Pajoge, dengan ciri khas gerak jari tangan yang disebut *mangingking* yaitu jari tengah bertemu dengan jempol. Pada etnis Bugis pola gerak lebih cepat, namun tetap lemah gemulai namun tegas dan lebih centil, menggambarkan keluwesan wanita-wanita Bugis yang dalam kesehariannya terkenal ramah dan gerakannya lebih menarik perhatian orang-orang. Untuk tari dari Mandar adalah Patuddu dengan ciri jempol bertemu dengan jari telunjuk, pada etnis Mandar terdapat ragam *pattudu* di mana gerakannya diambil dari kehidupan sosial masyarakat Mandar seperti menenun dan berlayar dengan perahu *tande*. Toraja, diwakili oleh tari

Pagellu dengan ciri gerakan pergelangan tangan yang patah-patah. Ragam *pagellu* dalam penggambaran etnis Toraja adalah ragam terakhir di mana secara keseluruhan perubahan gestur tubuh penari terlihat berubah drastis. Posisi tubuh penari ketika menarikan ragam ini terlihat lebih condong ke depan. Dalam ragam ini terlihat bentuk tangan penari lebih terlihat kaku, patah, dan dilakukan secara tegas. Nama gerakan tangan yang dilakukan yaitu *ra'pak*.

Koreografi sebagai pengertian konsep, adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Prinsip-prinsip pembentukan gerak tari itu menjadi konsep penting dalam pengertian “koreografi”.¹ Koreografi dipakai sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi bentuk maupun tekniknya baik untuk tarian kelompok ataupun tari tunggal (*solo dance*). Y. Sumandiyo Hadi menjelaskan bahwa membicarakan elemen dasar koreografi sesungguhnya tidak dapat melepaskan antara satu kesatuan elemen gerak-ruang-waktu (*energy-space-time*).⁴

Tari Empat Etnis ini ditarikan oleh 8 penari atau lebih berjenis kelamin perempuan dan laki laki. Selain jumlah penari, ada aspek lain yang menjadi ciri utama tari ini yang tidak terdapat pada tari-tari tradisi lainnya yang ada di daerah Sulawesi Selatan yaitu properti kipas. Pengembangan

⁴ Y. Sumandiyo Hadi, 2012, *Koreografi (Bentuk-teknik-isi)*, Yogyakarta: Cipta Media. p.1

gerak dalam tari ini ada pada pengembangan level, ruang, dan waktu, namun masih berpijak pada tradisi masing-masing. Keseragaman dan kekompakan gerak yang ada di dalam tari ini mencerminkan kehidupan budaya *abbulo sibatang* (sikap persatuan dan kesatuan). Dalam kombinasi gerakan yang tercipta, tetap tampak kekhasan masing masing tari dari keempat etnis, seperti gerakan memutar arah jarum jam dari tari Pakarena yang melambangkan siklus kehidupan manusia. Semua unsur tersebut diramu menjadi gerak yang selaras dengan penguatan yang menjadi simbol budaya masing masing.

Secara koreografis, ada beberapa unsur spesifik yang menarik di dalam tari Empat Etnis, yaitu pada ragam gerak, musik pengiring, dan rias busana. Ada beberapa motif gerak yang dianggap spesifik karena sering muncul dan dilakukan banyak pengulangan yaitu pada motif *Akalleo (mengukel)*.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk menganalisis bentuk koreografi tari Empat Etnis karena keunikannya yang memiliki banyak ragam dari setiap etnis yang berbeda. Selain itu tarian ini belum pernah diteliti sebelumnya dari sisi bentuk koreografinya. Fenomena tari dianalisis atau ditelaah secara koreografis artinya ingin mendeskripsikan atau mencatat secara analitis fenomena tari yang tampak dari sisi luarnya. Sisiluar dari segi koreografi atau yang biasa disebut teks meliputi bentuk gerak, teknik gerak, iringan tari, tata rias busana, gaya gerak, dan properti tari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk koreografis tari Empat Etnis dari Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini tidak lepas dari rumusan masalah di atas, dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tari Empat Etnis secara koreografis
2. Menganalisis tari Empat Etnis secara koreografis

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Mengetahui bentuk koreografi tari Empat Etnis
2. Menambah pengetahuan dan tata gerak dalam ragam tari Empat Etnis
3. Memberikan informasi kepada generasi muda agar mengenal tari Empat Etnis
4. Dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan dalam dunia pendidikan terkhusus dalam bidang seni tari.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media atau sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sebagai sumber referensi yang merupakan landasanteori atau landasan pemikiran untuk membedah mengenai masalah penelitian. Beberapa pustaka utama dan narasumber dalam penelitian ini yaitu:

Salaswati dan A. Padalia, 2013, dalam buku *Dasar Tari Sulawesi Selatan* membahas tentang gerak dasar tangan dan langkah kaki pada tari etnis Bugis, etnis Mandar, dan etnis Toraja. Keempat materi dasar-dasar tari daerah Sulawesi Selatan di mana setiap etnis memiliki gambar ragam dan penjelasan cara melakukan gerakan dengan benar. Buku ini sangat penting dalam penelitian dikarenakan buku ini membahas dasar-dasar gerak dari keempat etnis yaitu Makassar, Bugis, Mandar, dan Toraja.

Munansiah Najamuddin 1983, dalam buku: *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. dalam buku ini dijelaskan beberapa tarian tradisional Sulawesi Selatan di antaranya tari Pakarena, Pajoge, Patuddu, dan Pagellu. Di buku ini dijelaskan sejarah-sejarah tari tradisional Sulawesi Selatan. Masyarakat di Sulawesi Selatan terdiri atas empat rumpun suku yang memiliki tari daerah yang merupakan sub buku, masing-masing Makassar, Bugis, Bone, Mandar, dan Toraja. Di dalam buku ini ditampilkan lima tari tradisional daerah Sulawesi Selatan, yaitu tari Pakarena, tari Pajaga, tari Patuddu, tari Pagellu, dan tari Pajoge. Kaitannya dengan objek penelitian, buku ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui latar belakang keempat tarian etnis Sulawesi Selatan. Dalam buku juga dijelaskan ragam-ragam tari Sulawesi Selatan dan

itu sangat membantu untuk menganalisis bentuk koreografi tari Empat Etnis.

Y. Sumandiyo Hadi, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Buku ini digunakan untuk menganalisis teks tari Empat Etnis dalam perspektif koreografinya. Pada dasarnya sebuah koreografi terbentuk dengan adanya teks yaitu bentuk secara fisik yang meliputi bentuk gerak, teknik gerak, gaya gerak, jumlah penari, jenis kelamin, postur tubuh, struktur ruang, waktu, dramatik, tata teknik pentas, struktural, dan simbolik.

Y. Sumandiyo Hadi, 2003, *Aspek aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Buku ini membahas pertimbangan jumlah penari yang digunakan termasuk dalam jumlah kelompok besar atau kecil, juga membahas tentang aspek ruang, waktu, dan musiknya. Kaitan buku ini dengan objek yang diteliti yaitu dapat membantu menganalisis aspek-aspek koreografi kelompok mengenai gerak, tenaga, ruang dan waktu yang digunakan.

Y. Sumandiyo Hadi, 2012, *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, yang berisi tentang konsep koreografi yaitu bentuk, teknik, dan isi. Selain itu, buku ini juga membahas tentang elemen dasar koreografi yang meliputi gerak, ruang, dan waktu. Hal-hal tersebut berguna untuk mengupas permasalahan objek penelitian yang berkaitan dengan bentuk koreografi tari Empat Etnis.

Dalam buku juga dijelaskan ragam-ragam tari Sulawesi Selatan dan itu sangat membantu peneliti untuk menganalisis bentuk koreografi tari Empat Etnis.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan guna mempermudah dalam memecahkan masalah dalam suatu objek penelitian. Pendekatan bertujuan untuk memberikan gambaran hubungan antara gerak tari dengan aspek-aspek pendukungnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan koreografi sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Adapun pendekatan yang dipakai memakai konsep koreografi dalam buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Buku ini menjelaskan mengenai koreografi atau bentuk tari selalu dihadapkan pada bentuk wujud sebagai hasil akhir yang dapat dinikmati penonton. Dalam hal ini koreografi dipakai sebagai pemahaman terhadap sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun teknik. Ketiga konsep koreografi tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Buku *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* memberikan pengetahuan koreografi sebagai teknik. Teknik merupakan pengertian tentang cara mengerjakan suatu proses baik persoalan fisik maupun mental, yang memungkinkan suatu pencapaian penari ke perwujudan pengalaman estetis dalam hal keterampilan teknis. Untuk mencapai tingkat ideal maka penari harus mengenal apakah itu teknik bentuk, teknik medium, dan teknik instrumen.

Dalam pendekatan koreografi sebagai konteks isi, artinya melihat bentuk yang mewujudkan, tarian yang tampak secara empirik struktur luarnya

(*surface structure*) selalu mengandung arti dari isi atau struktur dalam (*deep structure*). Untuk memahami koreografi secara deskriptif terekam sebagai bentuk luarnya secara sederhana melihat keseluruhan bentuk tari itu terdiri dari struktur pola-pola gerakan tubuh yang sering dipahami sebagai motif gerak. Motif-motif gerak dianggap sebagai satu kesatuan tata hubungan unsur-unsur gerak tari atau elemen gerak tubuh yang telah memiliki tema atau motivasi gerak. Motif- motif gerak dapat disusun atau dirangkai menjadikesatuan gerak yang lebih besar dan dianalogikan sebagai kalimat gerak. Aspek analisis dalam buku ini sangat diperlukan untuk menganalisis koreografi tari Empat Etnis.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang berupa data deskriptif. Metode ini dapat mempermudah peneliti memecahkan masalah dalam suatu objek penulisan serta melengkapi data menjadi lebih akurat. Tahap tahap yang dilakukan yaitu:

1. Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih berada di Yayasan Batara Gowa Jl. Dg, Tata III Lrg. II No.21, Parang Tambung Kec. Tamalatea, Kota Makasar, Sulawesi Selatan. Alasan memilih tempat ini karena pemilik sanggar merupakan pencipta tari Empat Etnis, selain juga merupakan sanggar yang sudah lama terbentuk. Dari Yayasan Batara Gowa ini awal tari Empat Etnis berkembang sehingga banyak dikenal dan mempunyai

banyak variasi dari setiap sangar masing-masing. Peneliti mengenal tari Empat Etnis sudah lama, dan juga pernah menarikan tarian ini walaupun bukan dari versi Yayasan Batara Gowa.

2. Tahap Pengumpulan Data dan Pemilihan Data

a. Studi Kepustakaan

Untuk mengumpulkan data kepustakaan dilakukan dengan cara membaca teori yang sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Data diperoleh dari buku, jurnal, artikel serta mencari data-data dari internet yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Beberapa buku diperoleh di perpustakaan ISI Yogyakarta.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan menyangkut beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1) Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi guna memenuhi data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵ Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu harus membuat dan

⁵ Choild Narbuko dan Abu Achmadi, 2013, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, p. 83

merancang pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *handpone* untuk merekam suara.

Wawancara dilakukan kepada narasumber yang dianggap memiliki informasi tentang tari Empat Etnis yaitu: Andi Muhammad Redo selaku penanggung jawab Yayasan Batara Gowa yang juga anak dari pencipta tari Empat Etnis yaitu Andi Ummu Tunru. Nur Asma Syukur selaku pengajar tari dan juga pengelola Yayasan Seni Batara Gowa. Baharuddin De Sila selaku pencipta musik tari Empat Etnis. Selain itu peneliti juga mewawancarai Siti Hariani sebagai salah satu penari tari Empat Etnis. Alasan memilih beberapa narasumber di atas karena mereka banyak mengetahui tentang tari Empat Etnis di Yayasan Batara Gowa.

2) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan ke lapangan yaitu di yayasan Batara Gowa yang berada di Tambung Kec. Tamalatea, Kota Makasar, Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dalam observasi partisipan. Dalam proses observasi, peneliti berusaha mengumpulkan data mulai dari wawancara dengan pemilik sanggar Yayasan Batara Gowa, pengajar tari, pemusik tari, dan penari Empat Etnis, dan melihat secara langsung latihan rutin sanggar tersebut. Peneliti

mengunjungi Yayasan Batara Gowa sebanyak 4 kali. Untuk menemui beberapa narasumber tersebut tidak ada halangan, semua berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3) Dokumentasi

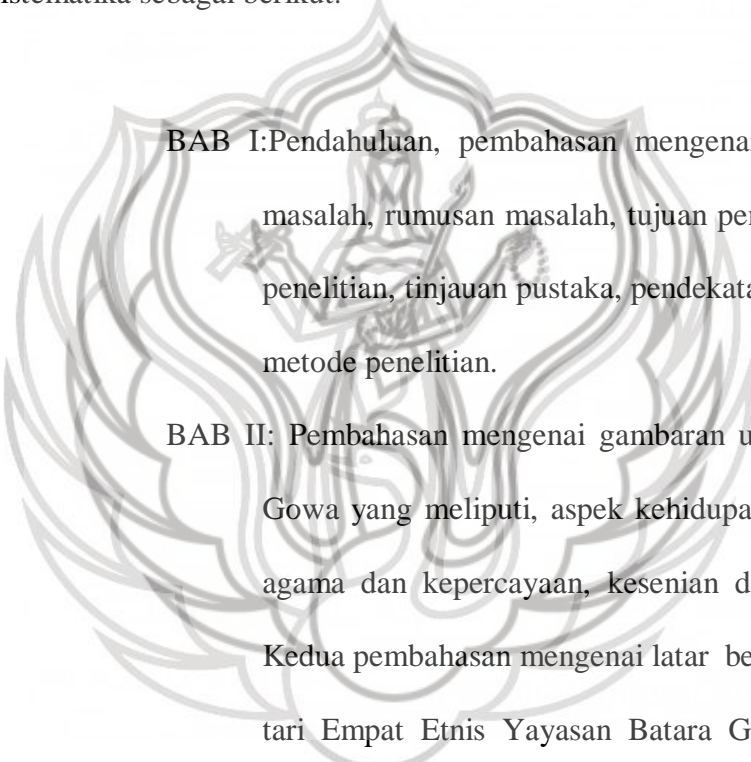
Dokumentasi dilakukan dengan mengabadikan foto dan video terkait tari Empat Etnis di Yayasan kesenian Batara Gowa, karena pendokumentasian merupakan salah satu faktor penunjang selama penelitian dan penulisan. Dengan adanya pendokumentasian ini maka peneliti dapat melakukan pengamatan secara tidak langsung atau pengamatan ulang suatu objek penelitian dengan lebih detail dan rinci. Dokumentasi juga dapat digunakan atau bermanfaat sebagai bukti untuk suatu pertanggungjawaban dalam penelitian.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap masalah yang diteliti. Setelah data yang dicari telah lengkap dan dikumpulkan kemudian akan diolah dan dideskripsikan dalam bentuk uraian. Dari uraian analisis kualitatif akan diperoleh tentang data yang terkumpul dan dapat digambarkan secara mendetail tentang bentuk koreografi tari Empat Etnis.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap pengolahan dan analisis data selesai, kemudian dilakukan penulisan secara khusus dan disusun berdasarkan permasalahan dan variabel sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dibagi ke dalam sub bab dan diakhiri dalam kesimpulan penelitian. Pada tahap ini, data yang diperoleh ditulis dalam sistematika sebagai berikut.



BAB I: Pendahuluan, pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian dan metode penelitian.

BAB II: Pembahasan mengenai gambaran umum kabupaten Gowa yang meliputi, aspek kehidupan sosial budaya, agama dan kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kedua pembahasan mengenai latar belakang kehadiran tari Empat Etnis Yayasan Batara Gowa, dan bentuk penyajian tari Empat Etnis.

BAB III: Pembahasan mengenai bentuk koreografi tari Empat Etnis yang meliputi aspek bentuk, teknik gerak, isi gerak, aspek ruang, aspek waktu.

Bab IV: Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian.